

**PENGARUH ELEMEN KINERJA PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR
DAN *REPEAT AUDIT* TERHADAP LAMANYA AUDIT**

(Tesis)

Oleh

DIMAS RIJALUL FANNY



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020**

ABSTRAK

PENGARUH ELEMEN KINERJA PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR DAN *REPEAT AUDIT* TERHADAP LAMANYA AUDIT

Oleh

DIMAS RIJALUL FANNY

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh elemen kinerja perusahaan, reputasi auditor dan repeat audit terhadap lamanya audit. Lamanya audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling yang terdiri dari 320 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dalam periode tahun 2014-2018. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil estimasi yang digunakan tersebut dapat diketahui bahwa variabel solvabilitas dan variabel reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap lamanya audit, sedangkan variabel lainnya terbukti memiliki pengaruh signifikan sebagai berikut: (i) Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap lamanya audit, (ii) Ukuran perusahaan memiliki efek negatif dan signifikan pada lamanya audit, (iii) *Repeat audit* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap lamanya audit.

Kata kunci: Lamanya Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, *Repeat Audit*.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF COMPANY PERFORMANCE ELEMENT, AUDITOR'S REPUTATION AND REPEAT AUDIT TO LENGTH OF AUDIT

By

DIMAS RIJALUL FANNY

This research aims to analyze the influence of company performance elements, auditor reputation and repeat audit on audit duration. The length of the audit is measured from the closing date of the financial year to the date the audit report was issued. The data used in this study are secondary data and sample selection using a purposive sampling method which consists of 320 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) and publishes financial statements consistently in the 2014-2018 period. The method of analysis of this study uses multiple linear regression analysis.

Based on the estimation results used it can be seen that the solvency variable and the auditor reputation variable have no significant effect on the length of the audit, while the other variables are proven to have significant influence as follows: (i) Profitability has a significant negative effect on the length of the audit, (ii) The size of the company has an effect negative and significant duration of the audit, (iii) repeat audit has a negative and significant effect on the length of the audit.

Keywords: Length of Audit, Profitability, Solvency, Company Size, Auditor Reputation, Repeat Audit

**PENGARUH ELEMEN KINERJA PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR
DAN *REPEAT AUDIT* TERHADAP LAMANYA AUDIT**

Oleh

DIMAS RIJALUL FANNY

Tesis

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER AKUNTANSI**

Pada

**Program Studi Magister Ilmu Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020**

Judul Tesis : **PENGARUH ELEMEN KINERJA
PERUSAHAAN, REPUTASI AUDITOR DAN
REPEAT AUDIT TERHADAP LAMANYA
AUDIT**

Nama Mahasiswa : **Dimas Rijalul Fanny**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1821031005

Program Studi : Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



fati
Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si.
NIP. 19740922 200303 2 002

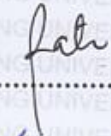
Usep Sidiin
Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.
NIP. 19760830 200501 1 003

2. Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi

Rika
Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.
NIP. 19750620 200012 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M. Si.** 

Sekretaris : **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak.** 

Penguji Utama : **Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt. CA.** 

Anggota Penguji: **Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.** 

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Mairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003

3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S.
NIP. 19610826 198702 1 001

Tanggal Lulus Ujian Tesis : 17 Juni 2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Rijalul Fanny

NPM : 1821031005

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Pengaruh Elemen Kinerja Perusahaan, Reputasi Auditor dan *Repeat Audit* terhadap Lamanya Audit" telah ditulis secara sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan plagiarisme atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 17 Juni 2020

Penulis,




Dimas Rijalul Fanny
NPM. 1821031005

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Metro, 2 April 1995 sebagai putra pertama dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Drs. Hi. S. Iskandar, M.Pd. dan Dra. Hj. Suwarti, M.Pd.I. Dilahirkan ditengah-tengah keluarga sederhana yang mana ayah berprofesi sebagai PNS (Pengawas Sekolah) dan ibu PNS (Guru) menjadikan

motivasi penulis menempuh pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Aisyiyah Metro Pusat pada tahun 2001. Kemudian pendidikan dasar di SD Muhammadiyah 1 Metro Pusat hingga tahun 2007. Lalu melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Metro hingga tahun 2010 dan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Metro hingga tahun 2013. Menyelesaikan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2017. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2018.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT yang membimbingku selama ini, karya ini

kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,

Ayahanda Drs. Hi. S. Iskandar, M.Pd. dan Ibunda Dra. Hj. Suwarti, M.Pd.I.

Ketiga adikku tersayang,

Anggraini Widiya Astuti, S.T. , Ajeng Ayu Nur Faizah dan Aufa Fitria Nabila

Seluruh Keluarga Besar

Sahabat dan Teman-temanku

serta

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Pengaruh Elemen Kinerja Perusahaan, Reputasi Auditor dan *Repeat Audit* terhadap Lamanya Audit” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Studi Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Yunia Amelia, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

5. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama atas waktu, perhatian, bimbingan, serta nasihat yang telah diberikan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian tesis ini.
6. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing Kedua atas waktu, bimbingan, saran, serta nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian tesis ini.
7. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Akt. CA. selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan evaluasi serta saran yang membangun dalam proses penyempurnaan tesis ini.
8. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Kedua atas segala masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan dalam proses penyempurnaan tesis ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, pembelajaran, bantuan, dan pelayanan terbaik selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
10. Kedua orang tuaku; Ayahanda Drs. Hi. S. Iskandar, M.Pd. dan Ibunda Dra. Hj. Suwarti, M.Pd.I. untuk segala bentuk dukungan, didikan, dan perjuangannya demi keberhasilanku. Terimakasih untuk doa, nasihat, serta motivasi yang tak henti-hentinya selama ini.
11. Ketiga adikku; Anggraini Widiya Astuti S.T., Ajeng Ayu Nur Faizah dan Aufa Fitria Nabila. Terimakasih untuk segala *support* dan bantuannya selalu.
12. Seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan.

13. Seluruh teman seperjuangan Magister Ilmu Akuntansi 2018.

14. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Demikianlah, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 17 Juni 2020
Penulis,

Dimas Rijalul Fanny

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	9
2.1.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2.1.3 Lamanya Audit	12
2.1.4 Profitabilitas	13
2.1.5 Solvabilitas	14

2.1.6	Ukuran Perusahaan	14
2.1.7	Reputasi Auditor	15
2.1.8	<i>Repeat Audit</i>	17
2.2	Penelitian Terdahulu	18
2.3	Pengembangan Hipotesis	19
2.3.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Lamanya Audit.....	19
2.3.2	Pengaruh Solvabilitas terhadap Lamanya Audit.....	20
2.3.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Lamanya Audit	21
2.3.4	Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Lamanya Audit	22
2.3.5	Pengaruh Repeat Audit terhadap Lamanya Audit	23
2.4	Kerangka Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Metode Pengumpulan Data	25
3.1.1	Jenis dan Sumber Data	25
3.1.2	Populasi dan Sampel	25
3.2	Definisi Operasional Variabel	26
3.2.1	Variabel Dependen.....	26
3.2.2	Variabel Independen	26
3.3	Metode Analisis Data	28
3.3.1	Statistik Deskriptif	28
3.3.2	Uji Asumsi Klasik	29
3.3.2.1	Uji Normalitas	29
3.3.2.2	Uji Multikolinearitas	30
3.3.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	30
3.3.2.4	Uji Autokorelasi	31
3.3.3	Analisis Regresi Berganda	32
3.3.4	Uji Hipotesis	32
3.3.4.1	Koefisien Determinasi (R^2).....	32
3.3.4.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F).....	33
3.3.4.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	35
4.2	Statistik Deskriptif.....	37
4.3	Analisis Hasil Estimasi.....	42
4.3.1	Uji Statistik.....	44
4.3.1.1	Uji t	44
4.3.1.2	Uji F	45
4.3.1.3	Uji Koefisien Determinasi (Goodness of Fit)	45
4.3.2	Uji Asumsi Klasik	45
4.3.3	Pembahasan.....	48

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Keterbatasan Penelitian	56
5.3	Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

58

LAMPIRAN.....

61

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	18
4.1 Kriteria Penerimaan Sampel	36
4.2 Statistik Deskriptif	37
4.3 Hasil Estimasi Pengaruh Elemen Kinerja Perusahaan, Reputasi Auditor dan Repeat Audit terhadap Lamanya Audit	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	24
4.1 Lima Perusahaan Manufaktur dengan Rata-rata Lamanya Audit Tersingkat dan Terlama Sepanjang Tahun 2014-2018	38
4.2 Lima Perusahaan Manufaktur dengan Rata-rata Return on Asset (ROA) Terendah dan Tertinggi Sepanjang Tahun 2014-2018.....	39
4.3 Lima Perusahaan Manufaktur dengan Rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) Terendah dan Tertinggi Sepanjang Tahun 2014-2018	40
4.4 Lima Perusahaan Manufaktur dengan Rata-rata Ukuran Perusahaan(LN Total Asset) Terkecil dan Terbesar Sepanjang Tahun 2014-2018.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data Penelitian	62
2. Statistik Deskriptif	71
3. Regresi <i>Common Effect</i> (CE)	71
4. Regresi <i>Fixed Effect</i> (FE)	72
5. Regresi <i>Random Effect</i> (RE)	72
6. Pemilihan Model Terbaik antara FE dan RE (Uji Hausman) serta antara RE dan CE.....	73
6.1 Uji Hausman (FE VS RE)	73
6.2 Uji <i>Lagrangian Multiplier</i> (RE VS CE)	73
7. Model <i>Random Effect</i> (<i>Robust Standard Error</i>) (Menghilangkan masalah <i>Heteroskedastisitas</i>)	74
8. Uji Asumsi Klasik.....	74
8.1 Uji Normalitas.....	74
8.2 Uji Multikolinearitas	75
8.3 Uji Heteroskedastisitas.....	76
8.4 Uji Autokorelasi.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi semakin meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu kontributor terbesar untuk perekonomian nasional adalah industri manufaktur sebagai penyumbang produk domestik bruto (PDB) terbesar Indonesia (Ridwan, 2018). Pertumbuhan ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya sehingga membutuhkan modal atau *investment*. Usaha pengembangan ini dilakukan dengan melakukan *go public* atau *initial public offering* (IPO) yaitu dengan mendaftarkan perusahaan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk membuka akses perusahaan terhadap sarana pendanaan jangka panjang atau *investment* (GoPublik, 2020).

Para investor sebelum melakukan investasi akan memeriksa kinerja perusahaan, salah satunya adalah laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan parameter yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai sasaran-sasaran strategik yang telah ditetapkan melalui inisiatif strategik pilihan (Mulyadi, 2007). Pengukuran terhadap kinerja perusahaan diantaranya meliputi profitabilitas, solvabilitas dan Ukuran Perusahaan.

Para investor dan calon investor di pasar modal sangat membutuhkan informasi akuntansi yang dilaporkan manajemen memiliki integritas tinggi, indikatornya adalah reputasi auditor yang digunakan suatu perusahaan untuk memeriksa laporan keuangannya. Laporan keuangan memberikan informasi penting mengenai perusahaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan yaitu kreditur, pemegang saham, dan manajemen. Mengingat pentingnya informasi perusahaan dalam pengambilan keputusan maka ketepatan waktu pelaporan memegang peranan tinggi dan berharga bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Di tengah semakin bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang *go public* menandakan bahwa dunia bisnis di negara tersebut mengalami perkembangan. Peningkatan tersebut menimbulkan persaingan diantara perusahaan-perusahaan *go public*. Mereka berlomba-lomba mendapatkan kucuran dana dari para investor untuk bisa terus eksis dalam persaingan dunia bisnis saat ini. Dalam persaingan seperti ini perusahaan dituntut untuk bekerja lebih keras, cepat, dan akurat dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Sehingga laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan kepada para investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi mereka.

Lamanya pelaporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak pengguna, karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangatlah penting mengingat laporan keuangan sebagai instrumen komunikasi antara pihak manajemen dengan pihak eksternal yang berisi sumber informasi penting

mengenai kinerja dan prospek perusahaan yang kemudian digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Lamanya dalam pelaporan keuangan akan mengakibatkan hilangnya sisi informasi dari laporan keuangan karena tidak tersedia ketika dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor dan kemudian akan berdampak pada harga jual saham di pasar modal.

Lamanya audit adalah senjang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjang waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP (Halim, 2001). Lamanya audit merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

Kewajiban perusahaan yang sudah *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik. Auditor memiliki tanggung jawab yang besar dan tentunya hal ini membuat auditor untuk bekerja secara lebih profesional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditannya (Subekti dan Wulandari, 2004).

Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan adalah atribut kualitatif penting dalam laporan keuangan sehingga laporan keuangan harus akurat dan tepat waktu (*timely disclosure*) agar informasi

pada laporan keuangan dapat bermanfaat bagi para penggunanya untuk analisis dan pengambilan keputusan ekonomi. Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, informasi tersebut makin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Sebaliknya jika membutuhkan waktu yang lama maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Selain itu ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala.

Penelitian Wardhani dan Ulik (2013) mengungkapkan bahwa semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, informasi tersebut makin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan.

Lamanya dalam publikasi laporan keuangan berkala akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Iskandar, Meylis dan Trisnawati, 2010). Subekti dan Widiyanti (2004), menunjukkan bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns negatif* sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menyebabkan hal sebaliknya. Suatu ketertundaan pelaporan keuangan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal buruk bagi perusahaan. Investor akan menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi

kesehatan perusahaan sehingga akan berdampak negatif juga terhadap reaksi pasar.

Malaysia merupakan salah satu negara yang memberikan aturan untuk riset tentang audit. Che-Ahmad dan Abidin (2008) menyatakan bahwa lamanya audit rata-rata perusahaan Malaysia lebih lama daripada keterlambatan negara barat. Analisis multivariat menunjukkan bahwa kepemilikan saham direktur, total aset, jumlah anak, jenis perusahaan audit, opini audit dan *return on equity* menjadi penentu penting dari lamanya audit (Che-Ahmad dan Abidin, 2008).

Hasan dan Dewi K.Y. (2012) melakukan penelitian yang menguji ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan ukuran Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas, opini auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik secara signifikan berhubungan negatif dengan lamanya audit.

Menurut Vuko and Cular (2014), keberadaan komite audit, profitabilitas dan *leverage* secara statistik merupakan penentu yang signifikan dari lamanya audit di Kroasia. Tanggal laporan audit adalah tanggal dimana auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung opini, termasuk bukti bahwa semua laporan keuangan telah disusun.

Hasil penelitiannya Widosari dan Rahardja (2012) menunjukkan bahwa kualitas auditor dan opini auditor yang memiliki hubungan negatif terhadap lamanya audit. Selain itu Kartika (2009) menyatakan bahwa waktu penyelesaian audit cenderung

singkat apabila ukuran perusahaan menjadi semakin besar, mengalami laba dan mendapatkan *unqualified opinion*.

Berdasarkan uraian di atas, maka diketahui bahwa ketepatan penyampaian laporan keuangan sangat penting terutama bagi pengguna-pengguna informasi keuangan dalam memprediksi dan mengambil keputusan. Sehingga lamanya audit sangat krusial karena berpengaruh terhadap hasil keputusan investor. Selain itu, industri manufaktur merupakan industri yang paling utama di Indonesia, sehingga penelitian mengenai **“Pengaruh Elemen Kinerja Perusahaan, Reputasi Auditor dan Repeat Audit terhadap Lamanya Audit”** perlu dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Lamanya Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Lamanya Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Lamanya Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Lamanya Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

5. Apakah *Repeat Audit* berpengaruh terhadap Lamanya Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Lamanya Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Lamanya Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Lamanya Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Mengetahui pengaruh Reputasi Auditor terhadap Lamanya Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
5. Mengetahui pengaruh *Repeat Audit* terhadap Lamanya Audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Lamanya Audit.

2. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Lamanya Audit sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.
3. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran bagaimana sebaiknya mengevaluasi kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi lamanya audit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory atau teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor, kreditor). Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang.

Menurut Brigham dan Houston (2001) isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Selanjutnya perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Teori sinyal menjelaskan mengapa manajer suatu entitas mempunyai insentif secara sukarela

(*voluntary*) melaporkan informasi-informasi kepada pasar modal walaupun tidak ada ketentuan yang mengharuskan.

Teori sinyal mengemukakan tentang pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan catatan dan gambaran masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi perusahaan dan pasar modal. Informasi yang lengkap dan relevan serta akurat dan tepat waktu diperlukan investor pasar modal sebagai alat untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman diterima oleh pasar. Pada saat informasi diumumkan dan pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisa informasi tersebut sebagai sinyal baik ataupun sinyal buruk. Jika pengumuman yang diumumkan sebagai sinyal baik bagi investor maka akan terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham (Jogiyanto, 2000).

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan

keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu pemegang saham dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajer. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu kepercayaan kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan teori agensi sebagai hubungan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemilik). Prinsipal yang dalam hal ini diwakili oleh *shareholders* menuntut akuntabilitas dari agen yang diwakili oleh manajer melalui pelaporan informasi keuangan. Agen bertindak sebagai pihak yang mempunyai wewenang dalam mengambil keputusan, sedangkan prinsipal merupakan pihak yang mengevaluasi.

Auditor merupakan pihak yang diyakini mampu menjembatani kepentingan antara pihak prinsipal dengan agen dalam mengelola keuangan perusahaan. Laporan keuangan auditan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menyajikan

informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan prinsipal dan dapat meyakinkan prinsipal bahwa laporan keuangan yang disajikan berkualitas memenuhi kriteria relevansi dan reliabilitas. Kriteria relevansi dipenuhi apabila laporan keuangan mempunyai *predictive value* atau *feedback value*, dan disajikan tepat pada waktunya. Kriteria dapat dipercaya dapat dipenuhi apabila laporan keuangan dapat diuji, netral, dan jujur (Halim, 2001). Penyampaian keuangan secara tepat waktu akan dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan *stakeholder*.

2.1.3 Lamanya Audit

Menurut Halim (2010) lamanya audit didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Ketepatanwaktuan merupakan kualitas yang berkaitan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan. Waktu antara tanggal laporan keuangan dan laporan audit (lamanya audit) mencerminkan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Informasi yang sebenarnya bernilai tinggi dapat menjadi tidak relevan kalau tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Ketepatanwaktuan informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Baridwan, 2001).

Dyer dan Mc Hugh (1975) membagi keterlambatan atau *lag* menjadi:

- a. *Preliminary lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
- b. *Auditor's signature lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Dari definisi tersebut *Auditor's signature lag* merupakan salah satu nama lain dari *lamanya audit* sehingga penelitian ini menggunakan pengukuran tersebut.
- c. *Total lag*, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (1996) profitabilitas adalah ukuran mengenaikemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Perusahaan akan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) baik dari tingkat penjualan, aset, modal maupun saham tertentu. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah besar kebijakan dan keputusan manajemen dalam menggunakan sumber-sumber dana perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu untuk mengaudit laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan menyampaikan kabar baik secepatnya terhadap publik. Mereka juga

memberikan alasan bahwa auditor yang menghadapi perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang lebih berhati-hati. (Ashton, R., Wilingham, J., dan Elliot, R. 1987)

2.1.5 Solvabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (1996) solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang utang totalnya lebih besar dibandingkan total asetnya.

Supranoto (1990) disebutkan bahwa solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo. Analisis solvabilitas difokuskan terutama pada reaksi dalam neraca yang menunjukkan kemampuan untuk melunasi utang lancar dan utang tidak lancar.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Faktor Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari kepemilikan jumlah total aset, jumlah total penjualan tiap periode, jumlah karyawan, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan total penjualan yang dimiliki perusahaan sebagai proksi ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki total penjualan yang besar memiliki hubungan dengan lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan.

Dyer dan Hugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar, memiliki dorongan untuk mengurangi masalah *audit report lag* dan penundaan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi

secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan oleh agen regulator. Perusahaan besar juga menghadapi tekanan yang kuat untuk menyampaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Dalam penelitian Halim (2000) tidak berhasil membuktikan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya audit. Hasil penelitian Halim (2000) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh kuat terhadap lamanya audit, namun arah hubungannya positif.

2.1.7 Reputasi Auditor

Menurut SK. Menkeu No. 470/KMK.017/1999 tanggal 4 Oktober 1999 Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Kualitas auditor dapat dilihat dari afiliasi Kantor Akuntan Publik (KAP) *big4* dan *non-big4*.

Mengingat pekerjaan audit atas laporan keuangan menuntut tanggungjawab yang besar, maka pekerjaan profesional kantor akuntan publik menuntut independensi dan kompetensi yang tinggi pula. Independensi memungkinkan auditor untuk menarik kesimpulan tanpa bias tentang laporan keuangan yang diauditnya.

Kompetensi memungkinkan auditor untuk melakukan audit secara efisien dan efektif. Adanya kepercayaan atas independensi dan kompetensi auditor, menyebabkan pemakai bisa mengandalkan diri pada laporan yang dibuat auditor. Oleh karena kantor akuntan publik demikian banyak jumlahnya, maka tidaklah

mungkin bagi pemakai laporan untuk menilai independensi dan kompetensi masing-masing kantor akuntan publik. Oleh karena itu struktur kantor akuntan publik akan sangat berpengaruh terhadap hal ini, walaupun tidak menjamin sepenuhnya (Jusup,2001).

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik besar yang berlaku *universal* yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm (Big 4)*. Kategori KAP *the big four* di Indonesia:

- 1) Haryanto Sahari dan Rekan, berafiliasi dengan *Price Waterhouse&Coopers*,
- 2) Osman Bing Satrio, berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*,
- 3) Purwanto, Sarwoko, Sandjaja., berafiliasi dengan *Earnst&Young*,
- 4) Sidharta, Sidharta, Widjaja., berafiliasi dengan *KPMG*.

Pemilihan kantor akuntan publik yang berkompeten kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih segera atau tepat waktu. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu kemungkinan dapat meningkatkan reputasi kantor akuntan publik dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Dengan demikian besar kecilnya Ukuran Kantor Akuntan Publik kemungkinan dapat mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan.

2.1.8 Repeat Audit

Repeat Audit adalah memilih auditor yang telah melakukan audit tahun yang lalu, untuk melakukan audit kembali bagi tahun yang bersangkutan. *Repeat Audit* tidak bisa dilakukan terus menerus. Pembatasan Masa Pemberian Jasa dilakukan agar KAP bisa menjaga nilai-nilai independensinya. Independensi auditor adalah sebuah sikap mental auditor yang diekspektasi oleh pengguna laporan keuangan dimiliki oleh auditor. Sikap mental ini mutlak harus ada pada diri auditor ketika ia menjalankan tugas pengauditan yang mengharuskan ia memberi attestasi atas kewajaran laporan keuangan kliennya.

Batas *repeat audit* menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik sebagai berikut:

1. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut;
2. Akuntan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna sebagai pendukung dilakukannya penelitian ini dan untuk *benchmark* hasil penelitian ini. Berikut tabel dari penelitian terdahulu.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Kartika (2009)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Lamanya audit</i> di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)	Waktu penyelesaian audit cenderung singkat apabila Ukuran Perusahaan menjadi semakin besar, mengalami laba dan mendapatkan <i>unqualified opinion</i> .
2	Hasan dan Dewi (2012)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan <i>Go Public</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010)	Profitabilitas, opini auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik yang berhubungan negatif dengan <i>lamanya audit</i> .
3	Widosari dan Rahardja (2012)	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Lamanya audit</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010	Kualitas auditor dan opini auditor memiliki hubungan negatif terhadap <i>lamanya audit</i> . Sedangkan Ukuran Perusahaan, jumlah komite audit dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>lamanya audit</i> .
4	Sunaningsih dan Rohman (2014)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap <i>Lamanya audit</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012)	<i>Earning per share</i> dan opini auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>lamanya audit</i> . Sedangkan Ukuran Perusahaan, <i>debt to asset ratio</i> ,

			jenis industri, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak signifikan dalam mempengaruhi panjang pendeknya <i>lamanya audit</i> .
5	Trianto dan Yuneita (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Lamanya audit</i> (studi empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>lamanya audit</i> . Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran KAP, dan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>lamanya audit</i> .
6	Saemargani dan Mustikawati (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap <i>Lamanya audit</i> .	Umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit. Sedangkan Ukuran Perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP dan opini auditor tidak berpengaruh.

Sumber: Kumpulan jurnal terkait, 2020.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Lamanya Audit

Saemargani dan Mustikawati (2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi, waktu penyelesaian auditnya cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Hal ini juga disampaikan oleh I Trianto, R.A Satriawan dan Y Anisma (2014) yang melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 yang hasil penelitiannya telah membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya audit.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Lamanya Audit

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Lamanya Audit

Solvabilitas sering disebut *leverage ratio*. *Leverage* perusahaan menunjukkan seberapa besar ekuitas yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap total hutang perusahaan baik hutang lancar maupun jangka panjang. Penggunaan hutang yang efektif akan meningkatkan pendapatan maupun ekuitas perusahaan (Munawir, 2001). Semakin besar tingkat *leverage* menunjukkan semakin besar resiko dalam pembayaran hutang perusahaan.

Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mencerminkan tingginya resiko keuangan dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen akan berusaha menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya sehingga cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk tersebut (Utami, 2006). Semakin tinggi rasio hutang terhadap modal

akan semakin panjang keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Lamanya Audit

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Lamanya Audit

Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari total penjualan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar skala sebuah perusahaan maka waktu untuk menyelesaikan proses auditnya akan lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi lamanya audit dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Maka dari itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung mengalami tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan audit lebih awal.

Hasil penelitian Rachmawati (2008), menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap lamanya audit dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek lamanya auditnya. Begitu pula sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang lamanya audit. Hal ini dikarenakan sistem pengendalian internal perusahaan besar lebih baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Lamanya Audit

2.3.4 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Lamanya Audit

Reputasi auditor diukur dengan ukuran Kantor Akuntan Publik yang dibedakan menjadi kantor akuntan publik yang masuk empat besar, dalam hal ini *the big four* dan kantor akuntan publik *non the big four*. Kantor akuntan publik *the big four* umumnya mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga dapat melakukan audit lebih cepat dan efisien. Hal ini mendukung pendapat bahwa perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *the big four* cenderung lebih cepat menyelesaikan auditnya bila dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *non the big four*.

Reputasi Auditor dapat diketahui dari besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, bersandar pada apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *the big four* atau tidak. Lestari (2010) menyebutkan tidak adanya hubungan positif yang signifikan antara lamanya audit dan kualitas auditor, Rachmawati (2008) menunjukkan adanya korelasi positif antara kedua hal tersebut.

Literatur yang ada memaparkan bahwa KAP besar, dalam hal ini *the big four*, cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila dibandingkan dengan *non big four*. Pemilihan KAP *the big four* oleh suatu perusahaan merupakan sinyal bahwa perusahaan tersebut laporan keuangannya lebih andal dan kredibel dibandingkan dengan perusahaan yang tidak

menggunakan KAP *the big four*. Hal ini dikarenakan KAP *the big four* memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. reputasi yang harus mereka jaga.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap Lamanya Audit

2.3.5 Pengaruh *Repeat Audit* terhadap Lamanya Audit

Jika perusahaan memilih dengan auditor baru di tahun ini, berbeda dengan auditor yang lalu yang mungkin telah memahami aspek keuangan perusahaan, memungkinkan auditor yang baru bisa jadi sama sekali buta tentang perusahaan dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penyelesaiannya.

Maka pilihan untuk *repeat audit*, atau memilih auditor yang telah melakukan audit tahun yang lalu untuk melakukan audit kembali bagi tahun yang bersangkutan akan menjadi pilihan utama bagi perusahaan. Apalagi jika memang hasil opini mereka tahun lalu cukup baik dan harga penugasan untuk tahun ini juga cukup pas di anggaran perusahaan.

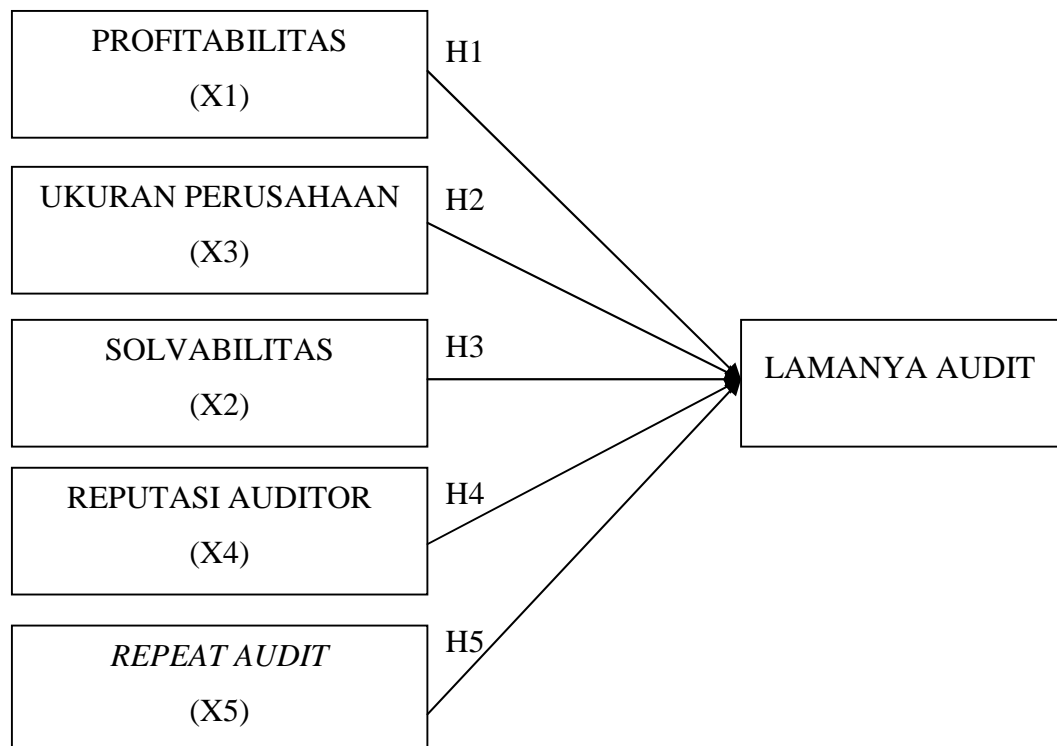
Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : *Repeat Audit* berpengaruh negatif terhadap Lamanya Audit

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang telah diuraikan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data sekunder. Data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun untuk dipublikasi atau tidak dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data yang dimaksud adalah laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang memuat secara lengkap informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.1.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih dari sejumlah populasi yang memenuhi kriteria tertentu dan dianggap dapat mewakili.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI secara konsisten dari tahun 2014 sampai tahun 2018 dan tidak pernah di *delisting* pada kurun waktu tersebut.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang menampilkan data yang mendukung analisis faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya audit dari tahun 2014 sampai tahun 2018.
3. Perusahaan manufaktur menggunakan mata uang rupiah dalam data laporan keuangannya.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah lamanya audit. Lamanya audit adalah rentang waktu lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Ashton *et al*). Lamanya audit dalam penelitian ini menggunakan satuan rasio.

$$\text{Lamanya Audit} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan} \dots (3.1)$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu:

a. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keefektivan dan menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

bagi investor. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *net income* dibagi dengan *total asset* atau dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.2)$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dari *equity* perusahaan tersebut. Pada penelitian ini solvabilitas diukur menggunakan rasio antara *total debt* dibagi dengan *total equity* atau dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}} \times 100\% \dots \dots \dots (3.3)$$

c. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan di-proxy dengan nilai logaritma natural dari total penjualan. Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total penjualan. Pengukuran variabel Ukuran Perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total penjualan perusahaan dan skala pengukuran yang menggunakan skala rasio. (Jogiyanto, 2000).

Difomulasikan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Penjualan} \dots \dots \dots (3.4)$$

d. Reputasi Auditor

Reputasi auditor dalam penelitian ini menggunakan indikator KAP *the big four* dan KAP *non big four*, maka variabel reputasi auditor merupakan variabel *dummy* yang diukur dengan nilai 1 untuk perusahaan yang

melaporkan laporan keuangan audit menggunakan jasa KAP *the big four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang melaporkan laporan keuangan audit menggunakan jasa KAP *non the big four*.

e. ***Repeat Audit***

Repeat audit dalam penelitian ini menggunakan indikator KAP yang mengaudit perusahaan dari tahun sebelumnya dan KAP yang tidak mengaudit perusahaan dari tahun sebelumnya. Maka variabel *repeat audit* merupakan variabel *dummy* yang diukur dengan nilai 1 untuk perusahaan yang melaporkan laporan keuangan audit menggunakan jasa KAP yang mengaudit perusahaan dari tahun sebelumnya dan nilai 0 untuk perusahaan yang melaporkan laporan keuangan audit menggunakan jasa KAP yang tidak mengaudit perusahaan dari tahun sebelumnya.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk *table numeric* dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya audit. Metode analisis data akan

dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer STATA karena aplikasi memiliki beberapa keunggulan dalam mengolah data panel.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada estimasi regresi, faktor kesalahan harus terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara pengujian, antara lain dengan melihat bentuk histogram residual, pola probabilitas normal, dan uji normalitas *Jarque-Bera* (JB). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera*. Uji JB terlebih dahulu dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *skewness* (S) dan nilai *kurtosis* (K) yang mengukur residual OLS. Hipotesis nol pada uji JB adalah residual terdistribusi normal. Nilai JB akan mengikuti distribusi Chi-kuadrat (*Chi-square*) dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 2. Jika nilai *Jarque Bera* lebih besar daripada *Chi-square* maka hipotesis nol ditolak, artinya residual tidak terdistribusi normal dan begitu pula sebaliknya jika *Jarque Bera* lebih kecil daripada nilai *Chi-square*, atau dapat pula diidentifikasi dengan melihat nilai probabilitas pada *Chi-square*, jika nilai probabilitas pada *Chi-square* > taraf nyata () yang digunakan maka

dalam model regresi tersebut tidak mengalami masalah normalitas. Jika nilai probabilitas pada *Chi-square* < taraf nyata () yang digunakan maka dalam model regresi tersebut mengalami masalah normalitas (Gujarati dan Porter, 2009).

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah ada tidaknya suatu hubungan linier yang sempurna atau yang mendekati sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas dalam persamaan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan beberapa metode, diantaranya: (i) mengecek korelasi parsial antarvariabel independen. Jika variabel independen memiliki korelasi yang tinggi, maka dapat dikatakan terdapat multikolinearitas yang mengkhawatirkan dan (ii) melihat nilai *variance inflating factor* (VIF). Nilai VIF yang lebih besar daripada 10 dianggap menunjukkan adanya multikolinearitas yang membahayakan (Gujarati dan Porter, 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila *error* atau residual model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain heteroskedastisitas berarti bahwa varian residual tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila terjadi heteroskedastisitas maka penaksir OLS tetap tidak bias dan konsisten tetapi penaksir tidak efisien dalam sampel kecil maupun sampel besar (Gujarati dan Porter,

2009). Dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Breusch-Pagan. Hipotesis uji ini adalah data homoskedastis, sedangkan hipotesis alternatif adalah data heteroskedastis dimana variabel eksogen berkorelasi dengan varian model. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *prob Chi-square*. Jika nilai probabilitas pada *Chi-square* > taraf nyata () yang digunakan maka H0 gagal ditolak. Jika nilai probabilitas pada *Chi-square* < taraf nyata () yang digunakan maka H0 ditolak.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara anggota serangkaian observasi atau dengan kata lain apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan (*error*) pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) (Gujarati dan Porter, 2009). Salah satu uji untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji Durbin Watson meskipun demikian uji Durbin Watson memiliki kelemahan yaitu adanya daerah ragu-ragu (tidak ada kesimpulan). Untuk mengatasi hal tersebut kita dapat melakukan *Run Test* (Uji *Run* termasuk dalam kelompok uji statistik non parametrik) atau pengujian lainnya yang memungkinkan untuk memeriksa korelasi serial adalah Uji *Wooldrige*. Metode pengujian *Wooldrige* menggunakan residual dari regresi pada *first difference*. Hipotesis nol pada uji ini adalah tidak ada autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas hitung Uji *Wooldrige* dibandingkan dengan taraf nyata () yang digunakan, jika nilai

probabilitas hitung > taraf nyata () yang digunakan maka H0 gagal ditolak dan berlaku sebaliknya.

3.3.3 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ Profit} + \beta_2 \text{ Solv} + \beta_3 \text{ Size} + \beta_4 \text{ reputasi} + \beta_5 \text{ repeat} + e \dots (3.5)$$

Keterangan:

Y	= lamanya audit
	= konstanta
Profit	= profitabilitas
Solv	= solvabilitas
Size	= Ukuran Perusahaan
Reputasi	= reputasi auditor
Repeat	= repeat audit
$\beta_1 - \beta_5$	= koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
E	= error term

3.3.4 Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel dependen dan variabel independen yang bias

dilihat dari besarnya nilai koefisien determinan determinasi (*adjusted R-square*). Nilai *R-square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, ditolak. Ini berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikan $(\alpha) > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Kriteria pengambil keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $(\alpha) < 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $(\alpha) > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, serta *repeat audit* terhadap lamanya waktu penyelesaian audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada periode 2014 hingga 2018. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan data panel dan menggunakan metode *random effect* berdasarkan *robust standard error*. Berdasarkan hasil estimasi yang digunakan tersebut, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset (ROA)* berpengaruh negatif terhadap lamanya audit, yang berarti bahwa jika perusahaan memiliki ROA yang lebih besar maka waktu yang diperlukan untuk melakukan audit akan lebih singkat.
2. *Debt to equity ratio (DER)* terhadap lamanya audit memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti bahwa jika perusahaan memiliki DER yang relatif lebih besar dari perusahaan lain, maka waktu yang diperlukan untuk melakukan audit akan lebih lama.
3. Ukuran Perusahaan memiliki efek negatif dan signifikan pada lamanya audit, yang berarti bahwa untuk ukuran perusahaan yang lebih besar maka waktu lamanya audit akan lebih pendek.

4. Reputasi auditor tidak berpengaruh pada lamanya audit, yang berarti bahwa *Big Four* KAP dan *non-Big Four* KAP relatif membutuhkan waktu yang sama dalam menangani laporan audit.
5. *Repeat audit* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap lamanya audit, yang berarti bahwa jika perusahaan menunjuk kembali auditor yang sama dari tahun sebelumnya maka waktu yang diperlukan untuk melakukan audit akan relatif lebih singkat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut.

1. Sampel yang digunakan hanya sebatas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas (ROA), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan, reputasi auditor, serta *repeat audit* sebagai variable yang mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Dimungkinkan terdapat variabel-variabel lainnya yang menjadi faktor-faktor lain yang mempengaruhi lamanya audit.
3. Penelitian ini tidak memperhitungkan waktu penyampaian laporan keuangan yang diberikan manajer perusahaan kepada auditor independen yang mungkin berbeda pada tiap perusahaan sampel pertahunnya.

5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memberikan saran untuk penelitian berikutnya sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sektor lainnya atau seluruh sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat mengetahui perbandingan lamanya audit pada setiap perusahaan yang diteliti.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengajukan variabel-variabel lainnya selain dalam penelitian ini yang diduga berpengaruh pada lamanya audit.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang lebih panjang dan obeservasi yang lebih besar agar data yang menjadi objek estimasi menjadi lebih representatif terhadap fenomena-fenomena yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Kartika. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya audit di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank. Semarang.
- Angruningrum, S. dan Wirakusuma, M.G. 2013. Pengaruh profitabilitas, *leverage*, mengatasi operasi, mengomentari KAP dan mengatur audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Ashton, R., Wilingham, J., dan Elliot, R. 1987. *An Empirical Analysis of Audit Delay. Journal of Accounting Research Vol.25 No.2.*
- Baridwan, Zaki. 2001. *Intermediate Accounting*, Edisi VII. Yogyakarta. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Brigham E. F dan Houston J.F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Buku 2. Erlangga. Jakarta.
- Carslaw, C.A.P.N. dan Kaplan, S.E. 1991. *An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. Accounting and Business Research, Vol. 22. No. 85.*
- Che-Ahmad, A. dan Abidin, S. 2008. *Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. International Business Research.*
- Cular, Marko, Vuko, dan Tina. 2014. *Finding Determinants of Audit Delay by Pooled OLS Regression Analysis. Croatian Operational Research Review.*
- Dyer, J. C. I. V., dan McHugh, A. J. 1975. *The Timeliness of The Australian Annual Report. Journal of Accounting Research. Autumn.*
- GoPublik. 2020. Manfaat *Go Public (Benefit Go Public)*. Diakses pada 20 Januari 2020 di <https://gopublic.idx.co.id/2016/06/22/manfaat-go-public/>.
- Gujarati, D. N. dan Porter, D.C. 2009. *Basic Econometrics: Fifth Edition*. New York: *McGraw Hill International Edition*.
- Halim, Abdul. 2001. *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Halim, Abdul. 2010. *Akuntansi Daerah Sektor Publik*. Jakarta. Salemba 4.

- Hanafi M.M. dan Halim, A. 1996. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta. UPP-AMP YPKN.
- Hasan, dan Dewi K.Y. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Iskandar, Meylis, J., dan Trisnawati, E. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics.*
- Jogiyanto. 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi II. Yogyakarta. BPFE-UGM.
- Jusup, Haryono. 2001. Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu YKPN. Yogyakarta
- Lestari, Dewi. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Diponegoro. Semarang
- Mulyadi. 2007. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer Untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan*, Edisi kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Munawir. 2001. Akuntansi Keuangan dan Manajmen, Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFE.
- Puspitasari K.D. dan Latrini M.Y. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, *Leverage* dan Ukuran terhadap *Audit Delay*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Pratama, Glarendhy H. 2015. Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2009-2013. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya

- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10.
- Ridwan. 2018. INDEF: Pertumbuhan Industri Manufaktur Sepanjang 2018 Akan Tumbuh Stagnan di Angka 5 Persen. Diakses pada 20 Januari 2020 di <https://www.industry.co.id/read/22765/indef-pertumbuhan-industri-manufaktur-sepanjang-2018-akan-tumbuh-stagnan-di-angka-5-persen>
- Saemargani, Fitria, I., dan Mustikawati, R. I. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Lamanya audit*. *Jurnal Nominal*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Subekti dan Widiyanti, N.W. 2004. Faktor-faktor yang memprioritaskan penundaan audit di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Sunaningsih, Nasehati, S., dan Rohman, A. 2014. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*. Semarang.
- Supranoto. 1990. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Edisi 14, Cetakan Ketiga. Jakarta.
- Trianto, Imam, Sastriawan, Adri, R., dan Yuneita, A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Lamanya audit* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Utami. 2018. Analisis Menentukan *Audit Delay* (Suatu Studi Empiris Pada Pertambangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama 2012-2016).
- Utami dan Wiwik. 2006. Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Buletin Penelitian No. 09 Tahun 2006*.
- Wardhani dan Ulik. 2013. Pengaruh Penerapan PSAK Berbasis IFRS dan Komite Audit terhadap *Lamanya audit* pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Widosari S.A. dan Rahardja. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010. Universitas Diponegoro. Semarang.